

BAB IV

PERAN AUNG SAN SUU KYI DALAM DEMOKRATISASI MYANMAR

Bab IV ini akan membahas tentang Aung San Suu Kyi sebagai simbol demokrasi di Myanmar oleh masyarakat. Serta strategi- strategi Aung San Suu Kyi dalam menghadapi pemerintahan junta militer seperti pidato motivasi, kampanye ke desa- desa demi meraih pendukung, membentuk partai politik, serta melawan pemerintahan junta dengan tanpa kekerasan. Serta kemenangan partai NLD pada pemilu 2015.

A. Aung San Suu Kyi Sebagai Simbol Kekuatan Pro Demokrasi di Myanmar

Aung San Suu Kyi anak dari Jendral Aung San yang dibunuh oleh lawan politiknya sebelum Myanmar di nyatakan merdeka dari Inggris. Suu Kyi pernah menempuh pendidikan di sekolah katolik Inggris di Myanmar, tempat ia menghabiskan sebagian masa kecilnya. Ibu Aung San Suu Kyi, Khin Kyi, memperoleh kehormatan sebagai tokoh politik dalam pemerintahan saat baru dibentuk. Daw Khin Kyi pernah menjabat sebagai duta besar Myanmar di India pada 1960. Aung San Suu Kyi tinggal bersama Khin Kyi Ma di India hingga ia lulus dari Lady Shri Ram College di New Delhi pada 1964.

Kemunculan Aung San Suu Kyi yang menggemparkan pada akhir tahun 1980-an menyedot perhatian internasional. Keberaniannya menempatkan diri sebagai oposisi militer membuat Suu Kyi menjadi simbol perjuangan rakyat Myanmar. Seperti halnya para politisi perempuan terkenal lainnya seperti Benazir Bhutto, Corazon Aquino dan Sonia Gandhi yang ayah dan suami- suaminya dibunuh oleh pihak lawan, Suu Kyi mewarisi karisma yang diturunkan oleh ayahnya, Jenderal Aung San yang kala itu juga dibunuh oleh

lawan politiknya. Sejak kemunculannya pertama kali ketika Suu Kyi pulang ke negaranya, ia telah mendapatkan tempat tersendiri di hati rakyat Myanmar. Meskipun begitu, kepopuleran Suu Kyi tidak semata-mata karena membawa nama ayahnya.

Walaupun di dalam struktur organisasi NLD Suu Kyi menjabat sebagai Sekretaris Jenderal, namun namanya lebih populer daripada Aung Gyi. Kemunculan pertama kali di Shwe Dagon Pagoda, ditengah-tengah gencarnya gelombang protes rakyat melawan pemerintah. Kehadirannya pada waktu itu menarik keingintahuan rakyat Myanmar. Rakyat Myanmar harus bersatu dan menggunakan cara-cara yang damai dalam mencapai tujuan mereka yaitu terwujudnya negara yang menganut sistem demokrasi.

Mewarisi karisma heroik ayahnya yang merupakan pejuang kemerdekaan, memiliki intelektual tinggi dan keberanian berada di sisi yang bersebrangan dengan rezim militer membuatnya dengan cepat menarik simpatik rakyat Myanmar yang menganggap kemunculannya sebagai sebuah harapan baru. Bentuk dukungan yang secara terang-terangan dilakukan rakyat Myanmar salah satunya ketika ibu Suu Kyi yaitu Khin Kyi meninggal dunia. Sebanyak 100.000 rakyat Myanmar melakukan *long March* menuju pemakaman dengan membawa bendera dan spanduk NLD serta menyanyikan lagu-lagu bernada anti pemerintah.

Aung San Suu Kyi memiliki pendidikan dan kemampuan dalam hal menulis, pengalamannya di PBB, Jepang, India, dan negara dibagian pegunungan Himalaya. Suu Kyi memberikan komentar dan kritik kepada pemerintahan militer dan memberikan saran alternatif untuk kembali kepada pemikiran ayahnya. Aung San Suu Kyi melangkah dalam revolusi tahun 1988 dengan berbekal keahlian dan pengalamannya di bidang politik. Aung San Suu Kyi tidak menyangka dan berharap banyak masyarakat Myanmar akan dengan sangat cepat menerimanya, pada awal menuntut pembentukan pemerintahan sementara yang adil untuk mengawasi pemilihan umum yang bebas, masyarakat bebas membentuk partai

politik, memilih pemimpin dan memperjuangkan kekuasaan. Aung San Suu Kyi mengancam perlakuan junta militer yang mengganggu dan menahannya, ketika melakukan perjalanan ke daerah- daerah, dan Suu Kyi menggambarkan pemerintah tersebut sebagai Fasis, dan melakukan pergerakan melawan pemerintah junta militer dengan cara tanpa kekerasan. Pada bulan Juni 1989, Aung San Suu Kyi menuduh Jendral Ne Win sebagai pemimpin dari semua penderitaan masyarakat dan merusak segala sesuatu yang telah direncanakan kepada orang-orang yang berkuasa dan Jendral Ne Win sebagai dalang dari keputusan yang menyengsarakan masyarakat.

Tuntutan yang sebenarnya pada tanggal 19 Juli 1989, dalam peringatan hari martir yang mengenang jasa Aung San dan kabinetnya. Pihak junta militer sudah mengatur upacara tersebut dengan mengundang Aung San Suu Kyi untuk hadir bersama dengan para pemimpin negara yang datang untuk memperingati peristiwa tersebut, tapi Aung San Suu Kyi menolak dan mengatakan bahwa dia ingin menghormati ayahnya dengan caranya sendiri. Dalam menghadapi serangkaian kejadian kejahatan tersebut, Aung San Suu Kyi membatalkan kunjungan upacara peringatan tersebut guna mencegah pertumpahan darah, setelah mengetahui banyak mahasiswa yang menyertainya.

Pada tanggal 20 Juli 1989, pihak junta militer menyerang para mahasiswa dan Aung San Suu Kyi ketika kampanye. Pihak junta militer kembali melakukan penyerangan terhadap Aung San Suu Kyi ketika ia melakukan tur ke daerah Depayin, Myanmar utara pada 30 Mei 2003. Iring- iringan tersebut diserang oleh ribuan massa yang dicurigai pendukung SPDC dan *Union Solidarity an Development Association (USDA)*. Diperkirakan sebanyak 100 hingga 282 pendukung dan anggota NLD tewas dalam penyerangan tersebut.

Hal yang paling menarik dari perjuangan Aung San Suu Kyi dalam menegakan demokrasi di Myanmar adalah keberanian dan kegigihannya dalam melawan rezim militer dengan menggunakan cara-cara damai yang pada akhirnya membuat rakyat Myanmar berani berperan serta dalam

gerakan pro demokrasi yang dipimpinnya. Secara konsisten Suu Kyi memperjuangkan demokrasi meskipun rezim militer menempatkannya dalam tahanan rumah yang membatasi segala bentuk pergerakannya. Dukungan rakyatpun tidak pernah surut. Akan tetapi, meskipun Suu Kyi membawa nama besar Ayahnya, bukan berarti ia tidak menemui hambatan dalam proses perjuangan. Oleh karena itu Suu Kyi mengambil pendekatan-pendekatan dengan cara damai untuk menghilangkan pengaruh doktrin militer dan menumbuhkan semangat perlawanan dari rakyat.

Pada awal keterlibatannya dalam revolusi Myanmar, beberapa politisi senior termasuk U Nu menawarkan Suu Kyi bergabung dengan partai mereka, namun Suu Kyi memilih bergabung dengan Aung Gyi dan Tin Oo membentuk NLD.

Faktor penting menggambarkan Aung San Suu Kyi adalah aktor dari gerakan pro demokrasi yang cukup kuat, pada saat kebebasannya dari statusnya sebagai tahanan rumah. Pemerintah mengambil langkah membebaskan Suu Kyi adalah karena pertama, pemerintah mengakui bahwa tanpa adanya dukungan dari Aung San Suu Kyi, Myanmar tidak mampu meningkatkan masuknya aliran investasi asing, dana bantuan pembangunan dari negara lain dan perdagangan internasional, yang mana hal tersebut dapat membantu menopang perekonomian negara Myanmar.

B. Strategi Aung San Suu Kyi dalam Menciptakan Demokrasi di Myanmar

1. Membentuk Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD)

Partai oposisi Nasional Liga Demokrasi (NLD) didirikan pada tanggal 24 september 1988. Tokoh pendiri partai yaitu Aung San Suu Kyi, mantan Jenderal U Tin Oo, dan mantan Jenderal lain Aung Gyi . Aung Gyi dipandang pandai berbisnis dan pendukung pasar bebas. Dia putus hubungan dengan Ne

Win karena protes kebijakan ekonomi yang membangkrutkan negara. Keahlian bisnisnya menjadi aset bagi NLD.¹

Suu Kyi diberi kehormatan dicalonkan sebagai sekretaris jenderal partai meskipun ada orang-orang yang lebih senior. Dia adalah pendatang baru, pemula didunia politik, namun dia adalah putri dari Aung San.²

NLD merupakan partai pro demokrasi yang mendukung gerakan non kekerasan terhadap proses demokrasi multi partai di Myanmar. Partai ini juga mendukung hak asasi manusia seperti kebebasan berpidato di depan umum, aturan hukum, dan rekonsiliasi nasional. Tujuan utama didirikannya partai NLD, adalah adanya keinginan untuk mencapai pemerintahan yang lebih demokratis. NLD yang paling besar menyuarakan aspirasinya di antara partai lainnya. NLD sering mendapat pertentangan dari pihak pemerintah. Melalui sebuah perencanaan politik yang lebih luas, NLD telah menarik sebagian masyarakat Myanmar dalam menyerukan demokrasi yang adil di Myanmar. NLD juga semakin menonjol ketika Aung San Suu Kyi memimpin organisasi tersebut, dikarenakan Aung San Suu Kyi merupakan salah satu putri pahlawan nasional Myanmar. Pada tahun 1989 NLD semakin kuat dalam melawan militer yang semakin brutal menghadapi para demonstran.

Meskipun bahaya selalu mengintai selama kampanye, ada momen-momen menyenangkan dan persahabatan saat pendukung NLD menyampaikan pesannya ke seluruh negeri. Pengajar sejarah Nyo Ohn Myint akhirnya mau terus bergabung dengan gerakan demokrasi daripada kembali mengajar di Universitas Rangoon. Dia membantu mengorganisasikan gerakan pemuda NLD dan sering bersama-sama mahasiswa menjadi pengawal Suu Kyi.³

¹ Pederson, Rena. *Tha Burma Spring Aung San Suu kyid dan Perjuangan Demi Jiwa Bangsa*. 2016. Jakarta. KakiLangit Kencana. Hal. 64

² *Ibid*. Hal. 64

³ Pederson, Rena. *Tha Burma Spring Aung San Suu kyid dan Perjuangan Demi Jiwa Bangsa*. 2016. Jakarta. KakiLangit Kencana. Hal. 70

Memiliki banyak pendukung baik dari mayoritas etnis Burman dan gerakan pro demokrasi memberi kemenangan mutlak bagi NLD pada pemilu 1990. NLD memenangkan 80% suara atau sekitar 392 kursi dari total 489 kursi yang tersedia di pemerintahan. Rezim militer menolak hasil pemilu ini dan menganggap pemilu yang digelar tidak sah.⁴ Hal ini menimbulkan protes besar dari masyarakat Myanmar khususnya pendukung NLD dan semakin melegitimasi kediktatoran rezim militer Myanmar. SLORC memenjarakan lawan politiknya termasuk aktivis dan wartawan yang mengkritik pemerintah, tak terkecuali Aung San Suu Kyi.

Demi menghilangkan aura sang ayah yang menurun pada Suu Kyi, pemerintah membuang semua atribut penghormatan terhadap Aung San. Foto- foto Aung San tidak boleh lagi menghiasi dinding- dinding kantor pemerintahan, mata uang Kyat yang bergambar Aung San ditarik dari peredaran. Rezim militer serta media setempat menyebut Suu Kyi dengan panggilan "*The Lady*".

Sikap Pemerintah ini sebagai upaya untuk meredam dukungan-dukungan terhadap Aung San Suu Kyi dan gerakan-gerakan pro demokrasi. Akan tetapi, meskipun berada dibawah cengkeraman rezim militer dan menjadi tahanan rumah tidak menyurutkan langkah Suu Kyi untuk tetap memperjuangkan demokrasi bagi negaranya. Pendukung-pendukung NLD tetap mendatangi rumah Suu Kyi dan mendengarkan pidato-pidatonya, meskipun selalu berakhir dengan bentrok melawan pasukan militer. Tidak kunjung meredanya gelombang protes masyarakat dan semakin banyak dan solidnya pendukung NLD membuat Pemerintah Myanmar semakin brutal dalam melakukan represi. Pada tahun 2000 Pemerintah menyerang kantor pusat NLD, menyita semua dokumen dan menahan beberapa anggota aktif NLD.

⁴ *Myanmar's Tryst with Quasi-Democracy*, Pereira International, Singapore. Juli 2013.

2. Pidato Motivasi dan Kampanye ke Daerah- Daerah

Sejak tahun 1988, Aung San Suu Kyi telah menyampaikan ribuan pidato di depan pendukungnya. Pidato pertama yang dilakukan oleh Suu Kyi yang dilakukan di depan Pagoda Shwedagon. Pidato tersebut dihadiri kurang lebih 500.000 sampai satu juta orang.⁵ Itulah kemunculan pertama Suu Kyi didepan masyarakat Myanmar, yang sekaligus merupakan salah satu pidato Suu Kyi paling historis.

Suu Kyi aktif berkampanye di seluruh kawasan Myanmar, negara yang ukurannya sebesar Texas. Suu Kyi bepergian ke desa- desa, berbicara dengan penduduk sampai 12 desa dalam sehari. Suu Kyi bepergian dengan gerobak sapi dan kapal kecil di bawah terik matahari. Banyak orang keluar untuk mendengar pidatonya meski ada gangguan terus menerus dari tentara.⁶

Suu Kyi mulai berkampanye dengan menulis surat ke Persatuan Bangsa- Bangsa dan Amnesty Internasional. Suu Kyi melaporkan bahwa junta militer membunuh para biksu di jalan. Suu Kyi menulis bahwa mahasiswa ditangkap, ditelanjangi, dan digunakan budak sebagian sebagai penyapu ranjau untuk militer. Suu Kyi juga meminta kelompok hak asasi manusia untuk mendesak PPB agar mengintervensi. Suu Kyi juga mengirimkan protes secara resmi kepada pemimpin SLORC tentang kekerasan dan meminta dilakukan dialog dengan para jenderal, namun tidak ada jawaban.⁷

Suu Kyi mengajak rakyat untuk berbicara atas nama mereka sendiri. Banyak dari penduduk desa telah hampir kehilangan semangat karena ditindas selama beberapa dekade sehingga mereka merasa sistem demokrasi di Myanmar adalah hal yang mustahil. Suu kyi meyakinkan mereka bahwa demokrasi mungkin terwujud apabila mereka mengatasi

⁵Houtman Gustaaf. *Mental Culture in Burmese Crisis Politics*. 1999. Tokyo. Institute for the Study of Language and Culture of Asia Africa (ILCAA), hal 289

⁶ Pederson, Rena. *The Burma Spring Aung San Suu kyi dan Perjuangan Demi Jiwa Bangsa*. 2016. Jakarta. KakiLangit Kencana. Hal. 65

⁷*Ibid*. Hal. 65-66

ketakutannya dan ikut terlibat. Mulai dari ratusan, sampai ribuan orang, perlahan- lahan bergabung dengan NLD. Suu Kyi sudah belajar bahwa menjadi pemimpin berarti mengajak orang untuk keluar dari persembunyiannya.⁸

Setelah ibunya meninggal dunia, Suu Kyi melakukan kampanye lebih sering. Selama 13 hari berturut- turut, dia berkampanye lebih dari 50 desa. NLD menggunakan topi khas petani yang dibuat dari jemari *kamauk*, sebagai simbol untuk menunjukkan dukungan mereka kepada para petani dan pekerja serabutan yang telah lama hidup miskin dan menderita.⁹

Karena mengetahui bahwa nama ayahnya masih dikenal dan dihormati diseluruh Myanmar, Suu Kyi sering menggunakan kampanye demokrasi ayahnya ke dalam pidato- pidatonya. Dia menekankan bahwa setiap individu harus dihormati hak asasinya, setiap orang berhak memiliki suara di pemerintahan.¹⁰

Semakin banyak pidato yang disampaikan, semakin lama pesan- pesan Suu Kyi berkembang menjadi rumusan baru : pembaruan spiritual + pembaruan politik = kebebasan. Suu Kyi juga menegaskan bahwa Myanmar bukan hanya butuh demokrasi, tetapi juga perlu membangkitkan kembali nilai- nilai tradisi seperti kehormatan, amanah, dan keimanan. Suu Kyi melihat bahwa kekuasaan militer telah melakukan banyak penyelewengan. Suu Kyi meyakini bahwa menggapai dan mempertahankan kebebasan membutuhkan konsep tradisional yakni *kebajikan personal*. Suu Kyi berpesan kepada pendukung untuk memahami jika militer tidak memaksakan kekuasaannya, maka orang harus siap *mengatur diri* dan hal ini akan membutuhkan nilai- nilai moral. Dia mengingatkan bahwa itu adalah kewajiban rakyat.¹¹

⁸ Pederson, Rena. *Tha Burma Spring Aung San Suu kyi dan Perjuangan Demi Jiwa Bangsa*. 2016. Jakarta. KakiLangit Kencana. Hal. 66

⁹ *Ibid.* Hal. 70

¹⁰ *Ibid.* Hal. 71

¹¹ Pederson, Rena. *Tha Burma Spring Aung San Suu kyi dan Perjuangan Demi Jiwa Bangsa*. 2016. Jakarta. KakiLangit Kencana. Hal. 71

C. Melakukan Strategi Perlawanan Tanpa Kekerasan

Aung San Suu Kyi memilih menggunakan strategi tanpa kekerasan dan konsisten menggunakan strategi tersebut dalam melawan pemerintah junta militer. Perjuangannya ini Suu Kyi menyebutnya “second Struggle”, karena ini kali kedua masyarakat Myanmar berjuang untuk mencapai kebebasan, setelah perjuangan pertama dilakukan melawan pemerintah kolonial Inggris.

Didalam menjalankan metode tanpa kekerasan tersebut ada beberapa metode yang menunjukkan pengaruh agama Buddha dan Mahatma Gandhi. Metode- metode yang dijalankan Suu Kyi sebagai berikut :

a. Melalui Buku, Koran, dan Majalah

Aung San Suu Kyi banyak menulis artikel, namun kebanyakan artikel itu dilarang dan disita oleh pemerintah. Namun, beberapa artikel Suu Kyi, termasuk surat- suratnya kepada harian Mainichi Daily News di Jepang berhasil di bukukan ke dalam dua buku, yaitu Freedom From Fear (1991] yang merupakan tulisan- tulisan Suu Kyi ditambah dengan beberapa penulis lain yang diedit oleh Michael Aris, suami Suu Kyi. Sedangkan buku kedua adalah Letters From Burma (1997] yang memuat surat- surat Suu Kyi dalam harian Mainichi News.

Untuk majalah, Suu Kyi banyak melakukan wawancara dengan wartawan asing, seperti majalah Time dan UN Wire. Di dalam wawancara ini Suu Kyi mengemukakan pikiran- pikirannya tentang demokrasi, tentang situasi di Myanmar dan juga perlakuan pemerintah junta terhadap Suu Kyi dan partainya. Wawancara yang dilakukan Suu Kyi dengan wartawan media cetak tidak terhitung jumlahnya.

b. Wawancara Radio dan Televisi

Wawancara yang dilakukan oleh Suu Kyi kepada wartawan media elektronik seperti televisi dan radio juga tidak terhitung jumlahnya. Walaupun Suu Kyi sempat menjadi tahanan rumah selama 6 tahun dan diputus akses terhadap dunia luar, namun rasa ingin tahu dunia tidak surut. Dibuktikan dengan banyaknya permintaan wawancara sejak Suu Kyi dibebaskan pada tahun 1995. Wawancara Suu Kyi yang disiarkan lewat televisi pertama kali dilakukan oleh stasiun TV NBC dengan pewawancara Hoda Kotbe yang disiarkan pada hari minggu tanggal 13 Agustus 2000. Dalam wawancara tersebut Suu Kyi menceritakan tentang kondisi yang tidak kondusif di Myanmar, terbukti dengan masih besarnya rasa takut yang dimiliki masyarakat, dan minimnya akses terhadap komunikasi.¹²

c. Sembahyang/ Ibadah

Mayoritas masyarakat Myanmar beragama Buddha, dan merupakan sebuah kebiasaan untuk berkumpul melakukan ritual- ritual keagamaan. Kegiatan tersebut di fasilitasi oleh NLD, partai Aung San Suu Kyi. Walaupun hal tersebut menurut Suu Kyi sulit untuk dilaksanakan karena selalu mendapatkan hambatan dari pemerintah junta.¹³ Memanfaatkan hubungan baiknya dengan para biksu Buddha, Suu Kyi selalu mengutamakan sembahyang dibandingkan dengan acara yang dibuat oleh partainya atau dirinya sendiri.

Sembahyang juga dilakukan Suu Kyi pada saat dia menjalani tahanan rumah selama 6 tahun . Suu Kyi melakukan praktek kontemplasi dan meditasi sehingga membuat Suu Kyi bisa bertahan dari rasa frustasinya.

¹² “Beyond Rangoon : Life of Daw Aung San Suu Kyi” disiarkan pada hari minggu , 13 Agustus, 2000, diakses dari <http://www.dassk.com/interviews>

¹³ Suu Kyi, Aung San. *Letters from Burma*. 1997. Middlesex. Penguin Books. Hal 200

d. Social Disobedience / Pembangkangan Sosial

Tingkat pendidikan di Myanmar sangat memprihatinkan. Angka melek huruf cukup tinggi, namun akses terhadap pendidikan menengah dan atas sangat memprihatinkan. Pemerintah menutup universitas sejak 1996, dan kemudian melarang beredarnya buku- buku yang dianggap membahayakan. Oleh karena itu, Suu Kyi melalui NLD mencoba mengatasi permasalahan ini dengan mengadakan kelas alternatif dan kelas membaca. Hal tersebut cukup sulit karena tidak begitu banyak buku yang dapat diakses di Myanmar.

Pembangkangan dilakukan juga oleh Suu Kyi terhadap larangan pemerintah junta untuk berkumpul lebih dari 4 orang. Hal ini ditunjukkan dengan kampanye Suu Kyi ke berbagai daerah Myanmar. Pertemuan juga tetap dilakukan dirumahnya satu minggu sekali setelah dia dibebaskan dari tahanan rumah, walaupun larangan dari pemerintah junta tetap berlaku. Pembangkangan juga dilakukan Suu Kyi bersama anggota NLD yang lain, pada menyelenggarakan kongres NLD tahun 1997, walaupun ada larangan resmi dari pemerintah pada saat itu.

Selama Suu Kyi konsisten menggunakan strategi tanpa kekerasan dan selama itu pula Suu Kyi diperlakukan sebagai musuh oleh pemerintah junta militer. Pemerintah junta menjatuhkan hukuman tahanan rumah kepada Suu Kyi sebanyak 3 kali, periode pertama pada tahun 1989- 1995, periode kedua pada tahun 2000, dan periode ketiga dilakukan pada bulan mei tahun 2003. Dalam penahanan yang terakhir, Suu Kyi ditahan bersama dengan anggota NLD yang lain seperti Tin Oo.

C. Peran Aung San Suu Kyi Pada Pemilu 2015

Dinamika politik yang terjadi membuat kondisi di Myanmar kurang stabil. Perwujudan demokratisasi di Myanmar merupakan salah satu yang diperjuangkan Aung San

Suu Kyi. Salah satu yang berkaitan dengan demokrasi di Myanmar adalah pertumbuhan ekonomi. Sebelum adanya perubahan dibidang ekonomi Myanmar menjadi salah satu negara yang selalu menjadi target kritik dari negara Amerika Serikat dan Uni Eropa. Tahun 1993, mantan presiden Amerika Serikat Bill Clinton memberikan pidato di depan perwakilan anggota negara- negara PBB terkait dengan perluasan demokrasi sebagai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.

Pemerintah Amerika Serikat menyadari batas- batas dari sanksi yang diberikan pada Myanmar. Pemerintahan Obama mulai melakukan pemulihan hubungan politik dengan pemerintah Myanmar. Menjadi sebuah kebetulan bahwa peralihan kebijakan politik Amerika Serikat dan Uni Eropa kepada Myanmar terjadi pada saat yang sama dengan transisi kekuasaan di Myanmar. Pemerintah Myanmar tidak menyiakan peluang yang ada dan berhasil mempengaruhi keputusan dihapusnya semua sanksi yang pernah diberikan kepada Myanmar.

Myanmar bisa mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dan Uni Eropa dalam waktu yang sangat singkat. Kesuksesan diplomatik ini disebabkan reformasi yang dilakukan dalam pemerintahan Thein Sein. Akan tetapi Aung San Suu Kyi memiliki kontribusi yang lebih besar atas perubahan tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh Aung San Suu Kyi untuk menghapus sanksi ekonomi kepada Myanmar terbukti efektif dan akhirnya membawa kesuksesan bagi diplomatik Myanmar. Saat pemilihan umum pada tahun 2012, saat Aung San Suu Kyi terpilih menjadi anggota parlemen berkontribusi terhadap diplomasi, Aung San Suu Kyi menjadi juru bicara presiden Thein Sein untuk mengumumkan reformasi dari pemerintahan yang baru.

Untuk mewujudkan kebebasan pers Aung San Suu Kyi ikut menyuarakan agar terlaksananya pemilu pada tahun 2015 dapat diawasi oleh media. Dalam kampanyenya Aung San Suu Kyi mengatakan agar pemilu tahun 2015 berjalan dengan adil

dan terbuka. Kebebasan pers menjadi salah satu yang dijamin pemerintahan selanjutnya ketika partai NLD memenangkan suara mayoritas di parlemen, karena perwujudan demokrasi adalah melalui media. Kebebasan pers dan media akan memberikan berita dan informasi yang objektif. Kontrol atas pemerintah bisa dilakukan oleh masyarakat secara umum dan kritik kepada pemerintah dapat disalurkan melalui opini publik.

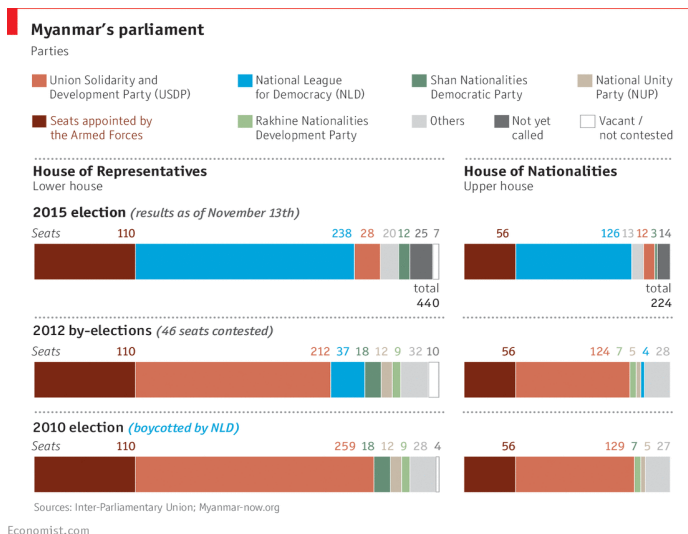
8 November 2015 untuk pertama kalinya sejak pemerintah junta militer berkuasa, Myanmar menggelar pemilu yang berlangsung secara terbuka. Pemilu yang berlangsung secara terbuka sudah pernah dilaksanakan pada masa pemerintahan junta militer yakni pada tahun 1990 dengan kemenangan partai yang dibentuk oleh Aung San Suu Kyi yakni partai NLD. Namun, pemerintah junta militer pada saat itu tidak mengakui hasil kemenangan partai NLD tersebut dengan alasan undang-undang yang mengatur pemilu belum begitu kuat, dan setelah itu pemerintah junta militer malah mengeluarkan perintah untuk menangkap Aung San Suu Kyi dan menjadikan tahanan rumah selama bertahun-tahun dengan alasan yang dibuat-buat oleh pemerintah junta militer sendiri karena Aung San Suu Kyi dianggap membahayakan negara atas perlawanannya terhadap pemerintah. Kemudian Aung San Suu Kyi dibebaskan dari tahanan rumah saat pemerintahan jatuh ke tangan Thein Sein pada tanggal 13 november 2010.

Hasil perhitungan dari *Union Election Commission*, partai NLD memperoleh perolehan suara lebih dari 80% dengan hasil tersebut memberikan partai NLD kemenangan mutlak dari partai lainnya yang saat itu juga menjadi saingannya. Kemenangan partai NLD ini juga sebagai pertanda akhir masa periode pemerintahan junta militer. Kemenangan telak partai NLD ini mengamankan 77% kursi semua majelis di parlemen, dengan total 887 kursi dari 1.150 kursi yang diperebutkan. Kemenangan ini merupakan yang terbesar bagi Aung San Suu Kyi dan juga NLD.

Kemenangan yang diperoleh NLD pada pemilu 2015, tidak lepas dari pengaruh peran Aung San Suu Kyi sebagai

tokoh dan simbol dalam perjuangan demokrasi di Myanmar. Yang mana masyarakat setuju kehadiran Aung San Suu Kyi adalah harapan atas perubahan yang diinginkan oleh masyarakat selama ini. Dalam pidato kemenangannya Aung San Suu Kyi mengatakan di hadapan semua pendukungnya bahwa kemenangan ini adalah kesempatan besa untuk perubahan negara Myanmar.

4.1 Perolehan Kursi Parlemen Myanmar



<https://globalriskinsights.com/2017/03/aung-san-suu-kyi-honeymoon-over/>

Meski NLD memenangkan pemilu tersebut, Aung San Suu Kyi tidak bisa menjadi presiden karena di dalam konstitusi Myanmar pasal 59(f)2 melarang bagi siapa pun yang memiliki pasangan dan anak kewarganegaraan asing untuk menjadi presiden.¹⁴ Posisi tersebut akhirnya diserahkan

¹⁴ Konstitusi Myanmar tahun 2008 pasal 59 (f): *shall he himself, one of the parents, the spouse, one of the legitimate children or their spouses not owe allegiance to a foreign power, not be subject of a foreign power or citizen of a foreign country. They*

kepada Htin Kyaw orang yang dianggap sebagai kepercayaan Aung San Suu Kyi di partai NLD yang bisa menggantikan dia untuk memimpin Myanmar menjadi negara yang lebih baik dan berlandaskan demokrasi. Sedangkan Aung San Suu Kyi mendapatkan jabatan dipemerintahan sebagai menteri luar negeri, menteri kantor presiden, dan penasehat negara.

Meski hasil pemilu dimenangkan dari partai NLD, transisi pemerintahan dari yang sebelumnya dipegang oleh junta militer ke pemerintahan sipil akan berjalan lancar apabila partai NLD membangun hubungan yang baik dengan militer, karena militer masih mendapatkan jatah kursi di parlemen sebesar 25% dan memiliki hak veto dalam perumusan perubahan undang- undang karena konstitusi bisa diamandemen dengan ada persetujuan dari junta militer. Di dalam undang- undang yang lama dan sudah disahkan pada masa pemerintahan junta militer, anggota militer menempati di sejumlah posisi di pemerintahan seperti menteri dalam negeri, menteri pertahanan, menteri perbatasan, dan wakil presiden harus dari anggota militer. Setelah kemenangan partai NLD, hubungan antara Aung San Suu Kyi dan junta militer bisa dikatakan baik- baik saja, dengan apa yang sudah dilakukan oleh junta militer kepada Aung San Suu Kyi dimasa lalu sepertinya sudah dilupakan begitu saja. Junta militer juga sudah mengakui kemenangan partai NLD pada pemilu 2015, serta junta militer akan bekerjasama dengan pemerintahan yang baru untuk berjalannya transisi politik di Myanmar. Namun, junta militer menolak demokrasi penuh di Myanmar karena menurut junta militer perlu melindungi dan mengawasi penerapan sistem demokrasi yang bisa di bilang baru di Myanmar untuk menjaga perdamaian.

Aung San Suu Kyi berjanji untuk membentuk pemerintahan yang bebas dari korupsi, memberdayakan pekerja lokal dan

shall not be persons entitled to enjoy the rights and privileges of a subject of a foreign government or citizen of a foreign country. Dalam https://www.constituteproject.org/constitution/Myanmar_2008.pdf?lang=en, hal. 18, diakses pada 17 november 2018

mengurangi ketergantungan dari bantuan asing. Aung San Suu Kyi berjanji untuk mempercepat reformasi demokrasi dan mengubah konstitusi. Aung San Suu Kyi juga menyampaikan agar kedepannya Myanmar tumbuh menjadi negara yang tidak ketergantungan dengan negara lain.